

HUBUNGAN ANTARA LITERASI KESEHATAN MENTAL DENGAN STIGMA GANGGUAN JIWA DI MASYARAKAT KELURAHAN SIDOKARE KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO

Oleh:

Rizky Hadi Rahmani Setyoko

Zaki Nur Fahmawati

Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2024



Pendahuluan

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki oleh seorang individu. Kesehatan tidak hanya mengacu pada kesehatan fisik tetapi juga kesehatan mental. Kesehatan mental didefinisikan sebagai suatu keadaan seseorang yang mampu berkembang secara optimal meliputi fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga seseorang dapat mengatasi tekanan, melakukan aktivitas produktif, dan menyadari kemampuannya dalam berkontribusi kepada masyarakat. Angka pengidap gangguan kesehatan mental atau gangguan jiwa terus naik seiring berjalannya waktu, karena orang cenderung tidak sadar akan keadaannya sendiri sehingga orang akan mengabaikan hal ini, dan menyebabkan orang yang awalnya hanya mengalami gangguan kesehatan mental ringan lama kelamaan menjadi gangguan jiwa yang berat. Orang yang mempunyai gangguan jiwa dapat menyebabkan kurangnya produktifitas, sehingga dapat menjadi beban bagi orang sekitar dan keluarganya

Pendahuluan

Kesehatan Mental

Kesehatan Mental menurut ahli adalah keadaan seseorang yang mampu menoleransi segala aspek baik perkembangan fisik, kecerdasan dan emosional yang berkembang dengan baik dan memiliki perkembangan yang berada di tahap yang sama dengan orang lain sehingga orang dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Literasi Kesehatan Mental

Literasi kesehatan mental mengacu pada pengetahuan dan keyakinan tentang gangguan mental yang dapat membantu mengidentifikasi, mengobati, dan mencegahnya. Karena itu, literasi kesehatan mental tidak hanya merupakan pengetahuan tentang gangguan kesehatan mental, tetapi juga pengetahuan yang mengarah pada tindakan praktis yang memungkinkan untuk menolong orang lain bahkan diri sendiri yang berkaitan dengan kesehatan mental.

Stigma Gangguan Jiwa

Stigma gangguan jiwa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sebuah fenomena sosial mengenai sikap masyarakat terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa dan menunjukkan abnormalitas pada pola perilakunya, serta dipandang memiliki identitas sosial yang menyimpang, sehingga membuat masyarakat tidak dapat menerima sepenuhnya, sehingga masyarakat cenderung bersikap mendiskreditkan dan diskriminatif.

Urgensi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu warga RW 51 kelurahan Sidokare, warga menganggap orang dengan gangguan jiwa adalah seorang yang berbahaya karena tidak bisa menebak jalan pikiran mereka sehingga lebih baik mereka orang gangguan jiwa lebih baik diisolasi, lokasi panti sosial yang berada di dekat pemukiman juga serta bangunan panti sosial yang tidak layak membuat warga khawatir jika salah satu pasien kabur dan menyerang warga, selain itu warga yang tinggal di dekat panti sosial mengeluh merasakan kebisingan dari lokasi panti sosial.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara literasi kesehatan mental dengan stigma gangguan jiwa di masyarakat kelurahan Sidokare, Sidoarjo?

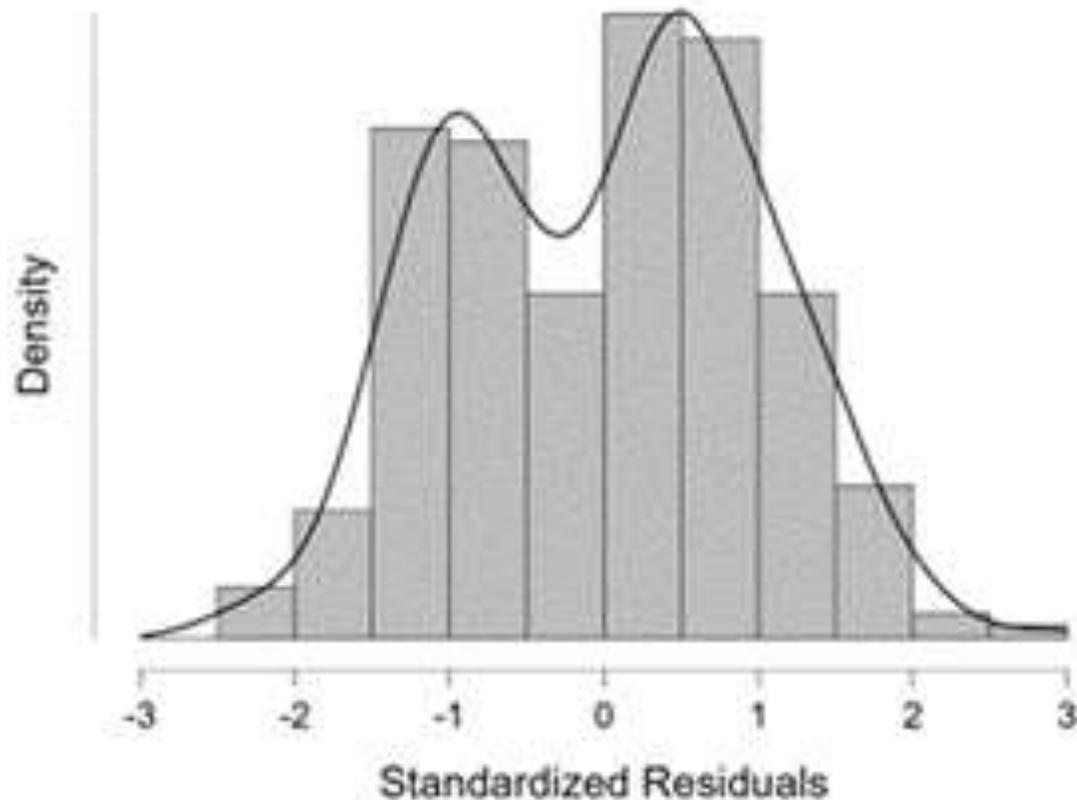
Metode

- Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif dengan metode korelasi
- Penelitian ini menggunakan *Issac and Michael* dalam penentuan sampel
- Sampel dalam penelitian ini berjumlah 258 masyarakat
- Penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dalam menentukan jumlah sampel
- Instrumen penelitian ini menggunakan model skala likert dan menggunakan 2 skala penelitian.

- Skala psikologi pertama yakni skala literasi kesehatan mental MHKQ yang diterjemahkan oleh Henuriadi. Terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan, kepercayaan, dan sikap. Skala tersebut memiliki 18 aitem, dan gugur 2 aitem serta menghasilkan hasil nilai reliabilitas Cronbach's Alpha 0.912.
- Skala psikologi kedua yakni skala stigma gangguan jiwa (CAMI) yang diterjemahkan oleh Supandhi. Terdiri dari empat aspek yaitu otoriterisme, kebaikan, batasan sosial, ideologi kesehatan jiwa, kemudian diadaptasi oleh peneliti. Skala tersebut memiliki 40 aitem, dan gugur 16 aitem gugur serta menghasilkan hasil nilai reliabilitas Cronbach's Alpha 0.931..

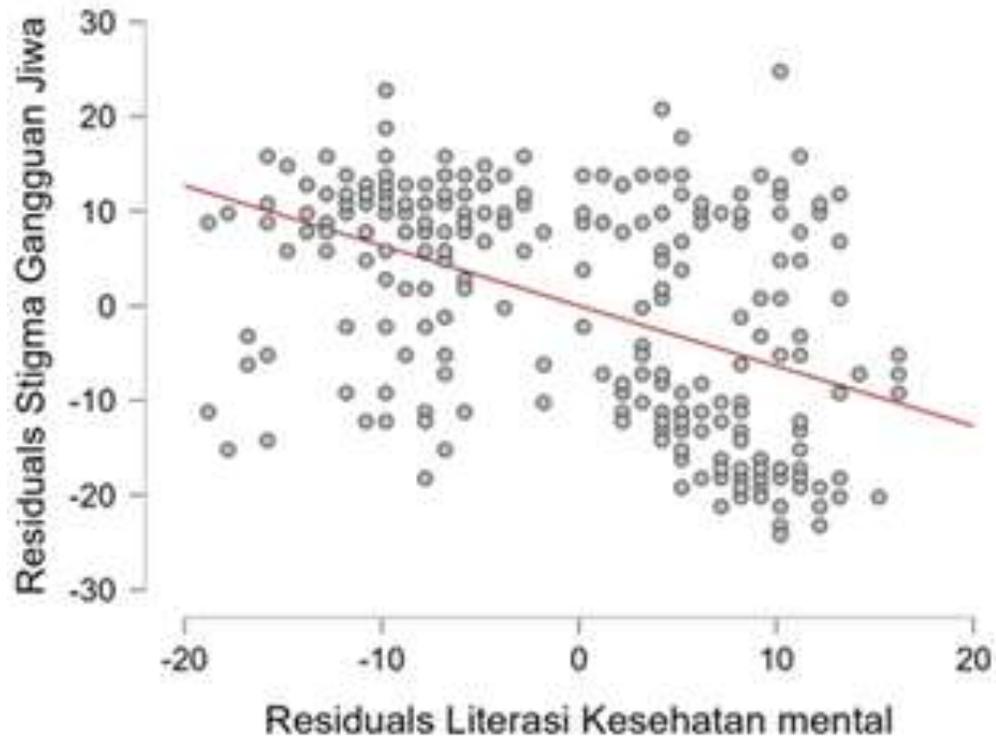
Hasil Penelitian

Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menunjukkan hasil data yang terdistribusi normal. Hal ini bisa dilihat dari bentuk diagram yang menyerupai lonceng sehingga data bisa dikatakan terdistribusi normal, serta nilai Shapiro-Wilk yang berada di atas 0,5 maka berdasarkan hal itu uji normalitas terpenuhi.

Uji Linieritas



Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel literasi kesehatan mental dengan variable stigma gangguan jiwa yang diteliti mempunyai hubungan yang linear. Hal ini dibuktikan dengan grafik scatter plot yang mendekati garis linier dan jika ditarik garis melingkar dapat membentuk elips, sehingga dapat disimpulkan data memenuhi syarat uji linieritas.

Uji Hipotesis

		Pearson's r	P
Literasi Kesehatan Mental	Stigma Gangguan Jiwa	-.469	< .001

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa signifikansi uji hipotesis adalah .001 ($p < 0.05$) menandakan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel, kemudian nilai hubungan antara variabel literasi kesehatan mental dan stigma gangguan jiwa adalah -.469 hal ini menandakan bahwa literasi kesehatan mental dan stigma gangguan jiwa memiliki hubungan negatif.

Hasil Penelitian

Uji Korelasi Linier

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	8353.485	1	8353.485	72.269	< .001
	Residual	29590.922	256	115.590		
	Total	37944.407	257			

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa literasi kesehatan mental mempunyai dampak yang signifikan pada stigma gangguan jiwa, hal ini bisa dilihat pada hasil F hitung ($F=72.269$) dan nilai $p < .001$ maka hasil ini menandakan hipotesis penelitian terdapat hubungan antara literasi Kesehatan mental dengan stigma gangguan jiwa, terbukti sehingga hipotesis diterima

Hasil Penelitian

Uji Korelasi Sumbangan Efektif

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	12.151
H ₁	0.469	0.220	0.217	10.751

Hasil selanjutnya melihat dari tabel 3 nilai sumbangan efektif pada literasi kesehatan mental terhadap stigma gangguan jiwa, berdasarkan nilai R^2 adalah 0.220 nilai sumbangan literasi kesehatan mental terhadap stigma gangguan jiwa adalah 22,0% ($R^2=0.220*100\%$).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara literasi kesehatan mental dengan stigma kesehatan mental, hubungan yang terjadi antara dua variabel ini adalah hubungan negatif dimana jika literasi kesehatan mental seseorang tinggi maka stigma gangguan jiwa seseorang rendah hal ini juga berlaku sebaliknya dimana jika literasi kesehatan mental seseorang rendah maka stigma gangguan jiwa seseorang tinggi.

Hal ini bisa ditingkatkan dengan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah desa atau dari lembaga lain yang berwenang sehingga masyarakat dapat teredukasi tentang pentingnya kesehatan mental dan dapat mengurangi stigma terhadap orang dengan gangguan jiwa. Penelitian ini juga mempunyai beberapa batasan dimana populasi dari penelitian ini hanya terbatas dalam satu wilayah yang jauh dengan layanan kesehatan mental. Kemudian jika ada peneliti yang melanjutkan penelitian tentang literasi kesehatan mental bisa berfokus dengan faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan mental dan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian

Referensi

- Y. K. Herdiyanto, D. H. Tobing, and N. Vembriati, "Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Bali," *Inq. J. Ilm. Psikol.*, vol. 8, no. 2, pp. 121–132, 2017, doi: 10.51353/inquiry.v8i2.148.
- F. Danukusumah, S. Suryani, and I. Shalahuddin, "Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)," *J. Ilmu Kesehatan Masy.*, vol. 11, no. 03, pp. 205–212, 2022, doi: 10.33221/jikm.v11i03.1403.
- N. Kartikasari and A. D. Ariana, "Hubungan Antara Literasi Kesehatan Mental, Stigma Diri Terhadap Intensi Mencari Bantuan Pada Dewasa Awal," *Insa. J. Psikol. dan Kesehat. Ment.*, vol. 4, no. 2, p. 64, 2019, doi: 10.20473/jpkm.v4i22019.64-75.
- A. Z. Abdulah, T. Suerni, and E. Nurochmah, "Masalah Kesehatan Mental Generasi Z Di Rumah Sakit Jiwa," *J. Keperawatan Jiwa Persat. Perawat Nas. Indones.*, vol. 11, no. 2, pp. 267–272, 2023.
- I. A. Ridlo, "Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia," *Dep. Adm. dan Kebijak. Kesehatan, Fak. Kesehat. Masy. Univ. Airlangga*, pp. 155–164, 2020, doi: 10.20473/jpkm.v5i12020.155-164.
- G. Mane, M. K. R. Kuwa, and H. Sulastien, "GAMBARAN STIGMA MASYARAKAT PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 10, no. 1, pp. 185–192, 2022, doi: 10.33546/BNJ.372.
- I. D. Ardiyani and H. Muljohardjono, "Intervensi untuk Mengurangi Stigma pada Penderita Skizofrenia," *J. Psikiatri Surabaya*, vol. 8, no. 1, pp. 7–13, 2019, doi: 10.20473/jps.v8i1.14655.
- N. Yulita, F. A. Nauli, and Erwin, "Hubungan Stigma Masyarakat Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa," *Coping Community Publ. Nurs.*, vol. 10, no. 6, pp. 582–589, 2022, doi: 10.24843/coping.2022.v10.i06.p01.
- G. Purnama, D. I. Yani, and T. Sutini, "Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Klien Gangguan Jiwa Di Rw 09 Desa Cileles Sumedang," *J. Pendidik. Keperawatan Indones.*, vol. 2, no. 1, p. 29, 2016, doi: 10.17509/jpki.v2i1.2850.
- Guslinda and U. S. M. Andika, "Hubungan Pengetahuan dengan Stigma Keluarga Pasien Gangguan Jiwa di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang," *J. Kesehat. Pijar*, vol. 2, no. 1, pp. 56–62, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.pijarkesehatan.org/index.php/jkp/article/view/17%0Ahttps://jurnal.pijarkesehatan.org/index.php/jkp/article/download/17/16>
- [11] S. Dirmayanti and A. D. Ariana, "Hubungan Stigma Diri dengan Health-Seeking Behaviour pada Remaja yang Mengalami Kecenderungan Depresi," *J. Psikol. Klin. dan Kesehat. Ment.*, vol. 7, pp. 44–52, 2018, [Online]. Available: <http://url.unair.ac.id/3cb97dc0>
- [12] D. Rahmi, Rikayoni, and A. Febristri, "Family Psychoeducation sebagai Upaya Mengurangi Stigma pada Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang," *J. Abdimas Saintika*, vol. 2, no. 1, pp. 99–103, 2020, [Online]. Available: <file:///C:/Users/ACER/Desktop/JURNAL HIPERTENSI/jurnal revisi 1.pdf>
- G. Purnama, D. I. Yani, and T. Sutini, "Gambaran stigma masyarakat terhadap klien Gangguan Jiwa Di RW 09 Desa Cileles Sumedang," *J. Pendidik. Keperawatan Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–37, 2016, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/2850>
- D. V. Fakhriyani, *Kesehatan Mental*, no. March. 2019. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Diana-Fakhriyani/publication/348819060_Kesehatan_Mental/links/60591b56458515e834643f66/Kesehatan-Mental.pdf
- A. Humaidah, A. N. Hamid, Lukman, H. Anwar, and B. Tetteng, "Peningkatan Kesadaran Pentingnya Kesehatan Mental Di Masyarakat," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–6, 2023.
- N. Maya, "Kontribusi Literasi Kesehatan Mental dan Persepsi Stigma Publik terhadap Sikap Mencari Bantuan Profesional Psikologi," *Gajah Mada J. Psychol.*, vol. 7, no. 1, pp. 22–32, 2021, doi: 10.22146/gamajop.58470.

Referensi

- Sudyarti and R. Mahmut, “Peningkatan kesadaran dan akses terhadap kesehatan mental di masyarakat Indonesia melalui pendidikan dan kampanye informasi,” *Lebah IHSA Inst.*, vol. 17, no. 1, pp. 8–14, 2023.
- M. A. Subu, I. Waluyo, A. E. Nurdin, V. Priscilla, and T. Aprina, “Stigma, Stigmatisasi, Perilaku Kekerasan dan Ketakutan diantara Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Indonesia: Penelitian Constructivist Grounded theory,” *J. Kedokt. Brawijaya*, vol. 30, no. 1, pp. 53–60, 2018, doi: 10.21776/ub.jkb.2018.030.01.10.
- S. S and F. Jama, “Dukungan keluarga dalam proses pemulihan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ),” *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 10, no. 2, pp. 109–111, 2019, [Online]. Available: <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf10207>
- M. Hasan and H. Mud’is, “Pengaruh Pikiran Positif Terhadap Kesehatan Mental: Suatu Analisis Konseptual,” *Fastabiq J. Stud. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 40–55, 2022, doi: 10.47281/fas.v3i1.105.
- W. Tanjung and R. Ramadani, “Analisis korelasi pendapatan masyarakat dengan politik uang dalam pemilu,” *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 190–196, 2023, doi: 10.29210/30033202000.
- D. Meidatuzzahra, “Penerapan Accidental Sampling Untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan terhadap Siklus Menstruasi (Studi Kasus: Pukesmas Jembatan Kembar Kabupaten Lombok Barat),” *Avesina*, vol. 13, no. 1, pp. 19–23, 2019.
- Henuriadi, “GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS XII TENTANG KESEHATAN MENTAL BAGI REMAJA DI SMA NEGERI 2 KASONGAN,” Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, 2022.
- N. K. A. Supandhi, “GAMBARAN STIGMA MASYARAKAT TERHADAP PASIEN SKIZOFRENIA DI DESA GUNAKSA WILAYAH UPTD PUSKESMAS DAWAN II KLUNGKUNG,” Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, 2023.
- S. R. Kurniati, M. E. Putri, H. J. D. Saribu, and W. Pujiati, “Psikoedukasi Untuk Mengurangi Stigma Diri Pada Penderita Gangguan Jiwa : Systematic Review,” *J. Ners Indones.*, vol. 13, no. 2, pp. 96–107, 2023, doi: 10.31258/jni.13.2.96-107.
- F. Rinawati and M. Alimansur, “Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart,” *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 34–38, 2016, doi: 10.32831/jik.v5i1.112.
- T. Handayani, D. Ayubi, and D. Anshari, “Literasi Kesehatan Mental Orang Dewasa dan Penggunaan Pelayanan Kesehatan Mental,” *Perilaku dan Promosi Kesehat. Indones. J. Heal. Promot. Behav.*, vol. 2, no. 1, pp. 9–17, 2020, doi: 10.47034/ppk.v2i1.3905.
- R. Rulangi and T. D. Hastjarjo, “Psikoedukasi ‘IKESMEN’ Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental Siswa pada Guru,” *Gadjah Mada J. Prof. Psychol.*, vol. 2, no. 1, p. 47, 2016, doi: 10.22146/gamajpp.32318.
- P. Anditasari, “Urgensi Literasi Kesehatan Mental Islami Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Covid-19),” *Khazanah Multidisiplin*, vol. 4, no. 1, pp. 71–96, 2023, [Online]. Available: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl/article/view/23907%0Ahttp://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl/article/download/23907/8475>
- D. Ufieta and N. Wijayanti, “Pentingnya Literasi Kesehatan Mental Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat,” *Semnas BAPPEDA Provinsi Jawa Teng.*, pp. 1087–1095, 2017.
- B. F. Dwiyani and E. L. Widuri, “Psikoedukasi untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental pada Guru dan Siswa di SMPN ‘A’ Yogyakarta,” *Pros. Semin. Nas. Magister Psikol. Univ. Ahmad Dahlan*, pp. 1–7, 2020, [Online]. Available: <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/5698>
- A. Novianty and M. N. Rochman Hadjam, “Literasi Kesehatan Mental dan Sikap Komunitas sebagai Prediktor Pencarian Pertolongan Formal,” *J. Psikol.*, vol. 44, no. 1, pp. 50–65, 2017, doi: 10.22146/jpsi.22988.

